

Perencanaan Pembangunan Perdesaan Partisipatif: Studi Kasus Solusi Masalah Kebersihan di Desa Cileles

Participatory Rural Development Planning: A Case Study of Hygiene Problem Solution in Cileles Village

Eka Purna Yudha^{1*}, Hepi Hapsari¹, Elly Rasmikayati¹, Resa Ana Dina²

¹Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran

²Fakultas Ekologi Manusia IPB University

*Email: eka.purna.yudha@unpad.ac.id

(Diterima 03-09-2024; Disetujui 23-09-2024)

ABSTRAK

Pengabdian Kepada Masyarakat ini mengeksplorasi pendekatan holistik untuk mengatasi permasalahan sampah di Desa Cileles. Melalui metode kualitatif dan survei partisipatif, kami menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan masalah sampah dan merancang strategi terpadu untuk penanganannya. Temuan utama menunjukkan bahwa pendekatan berbasis masyarakat yang melibatkan partisipasi aktif warga desa, pemerintah lokal, dan sektor swasta dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah. Solusi yang diusulkan mencakup peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya segregasi sampah, promosi gaya hidup berkelanjutan, dan penguatan infrastruktur pengelolaan sampah. Keterlibatan aktif komunitas dalam keputusan terkait sampah menjadi kunci kesuksesan. Selain itu, kolaborasi yang baik antara pemerintah desa dan sektor swasta dalam mendukung program-program pengelolaan sampah dapat menciptakan dampak positif jangka panjang. Pengabdian Kepada Masyarakat ini memberikan pandangan komprehensif terhadap permasalahan sampah di tingkat desa dan memberikan landasan untuk pembangunan berkelanjutan yang lebih baik. Diharapkan temuan ini dapat menjadi acuan bagi desa-desa sejenis dalam menghadapi tantangan serupa di berbagai konteks lokal dan regional.

Kata kunci: Desa Cileles, pengelolaan sampah, partisipasi masyarakat, pendekatan holistik, keberlanjutan, permasalahan lingkungan

ABSTRACT

This Community Service a holistic approach to addressing the waste problem in Cileles Village. Through qualitative methods and participatory surveys, we analyzed the factors causing the waste problem and designed an integrated strategy to address it. The main findings show that a community-based approach involving active participation of villagers, local government, and private sector can improve the effectiveness of waste management. Proposed solutions include raising community awareness about the importance of waste segregation, promoting sustainable lifestyles, and strengthening waste management infrastructure. Active community involvement in waste-related decisions is key to success. In addition, good collaboration between the village government and the private sector in supporting waste management programs can create long-term positive impacts. This Community Service provides a comprehensive view of waste issues at the village level and provides a foundation for better sustainable development. It is hoped that the findings can serve as a reference for similar villages facing similar challenges in various local and regional contexts.

Keywords: Cileles village, waste management, community participation, holistic approach, sustainability, environmental problems

PENDAHULUAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan di Desa Cileles, Kecamatan Jatinangor, Sumedang, Desa cileles merupakan sebuah desa yang berada di wilayah Kecamatan Jatinangor. Lokasinya berada di bagian utara wilayah kecamatan dengan jarak tempuh ke pusat Kecamatan Jatinangor sekitar dua kilometer. Wilayah Desa Cileles ini mencakup sebagian wilayah kampus Universitas Padjadjaran bagian utara.

Kondisi terkini di Desa Cileles masih terlihat banyak sampah dibuang sembarangan dan masih minimnya penggunaan tempat sampah yang sesuai. Oleh karena itu perlu dilakukannya pelatihan dan sosialisasi pengelolaan sampah bagi masyarakat Desa Cileles. Tujuan dari kajian ini ialah memberikan edukasi kepada masyarakat desa Cileles tentang pentingnya kebersihan lingkungan dengan manfaat yang diharapkan adalah masyarakat desa menjadi tahu bagaimana mengelola sampah dengan baik

Pemilihan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Cileles sangat tepat karena didasarkan pada kebutuhan nyata di lapangan. Desa ini, meskipun dekat dengan pusat pendidikan tinggi dan perkembangan urban, masih menghadapi masalah mendasar terkait pengelolaan sampah (Asnuddin 2010; Mahfud 2015). Minimnya kesadaran dan fasilitas yang memadai menyebabkan penumpukan sampah yang tidak terkelola dengan baik, sehingga berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan dan lingkungan (Noor et al, 2022; Yudha et al 2023).

Melalui kegiatan pelatihan dan sosialisasi, masyarakat Desa Cileles akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola sampah dengan cara yang lebih efektif dan berkelanjutan (Irwan 2021). Edukasi ini juga diharapkan dapat membangun kesadaran kolektif mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan (Yudha et al 2023; Yudha et al 2024). Dengan melibatkan masyarakat langsung dalam proses ini, kegiatan pengabdian ini juga memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab warga terhadap lingkungan mereka.

Pengabdian kepada masyarakat di Desa Cileles memiliki signifikansi yang mendalam karena tidak hanya menyorot permasalahan lingkungan tetapi juga memberdayakan masyarakat secara holistik. Mengatasi isu pengelolaan sampah di desa ini dapat berfungsi sebagai langkah awal dalam membangun kesadaran lingkungan yang lebih luas di kalangan Masyarakat (Rahman et al 2024). Kegiatan ini sangat penting karena pengelolaan sampah yang buruk tidak hanya merusak estetika desa tetapi juga dapat menyebabkan masalah kesehatan, seperti penyebaran penyakit akibat tumpukan sampah dan pencemaran air (Afiyanti 2008).

Selain itu, pengabdian ini juga membawa manfaat jangka panjang, seperti peningkatan kualitas hidup melalui lingkungan yang lebih bersih dan sehat, serta pengurangan biaya kesehatan yang bisa timbul akibat lingkungan yang tidak higienis (Adiansah 2019; Yudha et al 2023). Edukasi yang diberikan kepada masyarakat juga dapat menciptakan perubahan perilaku yang berkelanjutan, di mana warga desa menjadi lebih proaktif dalam menjaga

kebersihan lingkungan, bahkan setelah kegiatan pengabdian selesai. Manfaat lainnya termasuk potensi peningkatan kesejahteraan melalui peluang ekonomi dari pengelolaan sampah yang baik, seperti daur ulang.

BAHAN DAN METODE

Subjek dari pelaksanaan survei ini adalah masyarakat setempat dan perangkat desa. Lokasi pelaksanaan survei ini adalah Lb. Jati, Cileles, Jatinangor, Sumedang, Jawa Barat. Wawancara ini dilaksanakan pada tanggal 24 November 2023 dengan perangkat desa dan masyarakat setempat.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan adalah pengumpulan data kualitatif. Metode kualitatif adalah metode pengumpulan data secara deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Menurut Maleong, Metode Kualitatif adalah sebuah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam kontak sosial secara alami dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang ingin dibahas.

Adapun tahapan pelaksanaan pengumpulan data adalah dengan melakukan wawancara kepada perangkat desa dan masyarakat setempat. Adapun tahapan yang dilakukan adalah:

1. Perkenalan, bertujuan mengetahui lawan bicara agar bisa mudah membangun komunikasi
2. Pengajuan pertanyaan, bertujuan untuk mengumpulkan data data yang diperlukan.
3. Menyimpulkan beberapa hal dan mengkonfirmasi adanya informasi lain, bertujuan untuk menambah informasi untuk dimasukkan sebagai data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Masalah

Desa Cileles menghadapi sejumlah permasalahan dalam pengelolaan sampah yang memerlukan perhatian serius. Salah satu masalah utama adalah kecenderungan masyarakat untuk membuang sampah sembarangan, yang berpotensi mencemari lingkungan dan membahayakan kesehatan. Infrastruktur pengelolaan sampah yang kurang memadai, terutama minimnya tempat sampah yang sesuai, menjadi hambatan bagi masyarakat untuk membuang sampah dengan benar. Selain itu, kesadaran masyarakat tentang pentingnya segregasi sampah dan praktik pengelolaan sampah yang ramah lingkungan masih rendah, mengakibatkan rendahnya partisipasi dalam program pengelolaan sampah. Pertumbuhan volume sampah yang tidak diimbangi dengan sistem pengelolaan yang efektif juga

mengakibatkan akumulasi sampah yang sulit diatasi (Nulhaqim et al 2019). Keterbatasan infrastruktur daur ulang dan minimnya keterlibatan pelaku usaha dalam inisiatif pengelolaan sampah menjadi kendala tambahan (Kaharuddin 2021). Selain itu, keterbatasan dana dan sumber daya turut menjadi faktor pembatas dalam pengembangan program pengelolaan sampah yang lebih komprehensif dan berkelanjutan di Desa Cileles.

Pemetaan Pemangku Kepentingan dan Analisis Kebutuhan

Analisis Pemangku Kepentingan menunjukkan bagaimana berbagai pihak di Desa Cileles berperan dalam pengelolaan sampah berdasarkan kepentingan dan kekuatan mereka. Pemangku kepentingan dengan kekuatan dan kepentingan besar, seperti Kepala Desa Cileles dan Karang Taruna, memegang peran penting dalam menggerakkan perubahan karena mereka memiliki pengaruh langsung terhadap kebijakan dan pelaksanaan program di desa. Dinas Lingkungan Hidup, meskipun memiliki kekuatan besar, dianggap memiliki kepentingan yang lebih kecil dalam konteks lokal ini, mungkin karena fokus mereka lebih luas pada skala regional atau kabupaten.

Tabel 1. Analisis Pemangku Kepentingan

		KEPENTINGAN	
		Besar	Kecil
K E K U A T A N	Besar	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala desa cileles • Karang taruna desa cileles 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas lingkungan hidup
	Kecil	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat desa cileles 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaku Usaha

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Di sisi lain, masyarakat desa, meskipun memiliki kepentingan besar dalam kebersihan lingkungan mereka, memiliki kekuatan yang relatif kecil, menempatkan mereka sebagai penerima utama manfaat dari program ini. Pelaku usaha juga memiliki kekuatan dan kepentingan kecil, namun tetap perlu dilibatkan untuk memastikan keberlanjutan inisiatif pengelolaan sampah di desa. Analisis ini membantu merumuskan strategi pengabdian yang tepat sasaran, dengan melibatkan pemangku kepentingan kunci secara efektif.

Analisis Kebutuhan Pemangku Kepentingan memberikan gambaran tentang peran dan kebutuhan masing-masing pihak yang terlibat dalam upaya pengelolaan sampah di Desa Cileles. Kepala Desa Cileles berperan sebagai fasilitator dengan kebutuhan utama menjaga kebersihan lingkungan desa secara keseluruhan, menunjukkan tanggung jawabnya dalam memimpin inisiatif ini. Karang Taruna Desa Cileles, yang mendampingi masyarakat dalam

tahapan tindak lanjut, membutuhkan lingkungan desa yang bersih sebagai bagian dari upaya mereka untuk mendukung keberlanjutan program ini.

Masyarakat Desa Cileles memiliki peran aktif dalam pengelolaan sampah dengan kebutuhan utama akan lingkungan tempat tinggal yang bersih untuk mencegah penyakit, menegaskan pentingnya keterlibatan langsung mereka dalam kegiatan ini. Pelaku usaha juga diharapkan aktif dalam pengelolaan sampah, dengan kebutuhan spesifik untuk menjaga kebersihan tempat usaha mereka, yang berkontribusi pada kenyamanan dan daya tarik bisnis mereka (Rahmi & Trimio, 2019). Dinas Lingkungan Hidup memiliki peran strategis dalam menciptakan bank sampah, dengan tujuan utama mengurangi volume sampah di masyarakat, yang sejalan dengan misi mereka dalam pengelolaan lingkungan secara lebih luas (Yudha et al, 2024).

Tabel 2. Analisis Kebutuhan Pemangku Kepentingan

No	Pemangku Kepentingan	Peran	Kebutuhan
1	Kepala Desa Cileles	Sebagai fasilitator	Menjaga kebersihan lingkungan desa
2	Karang Taruna Desa Cileles	Mendampingi masyarakat, tahapan tindak lanjut	Lingkungan desa
3	Masyarakat Desa Cileles	Aktif dalam kegiatan pengelolaan sampah	Lingkungan tempat tinggal bersih dan mencegah penyakit
4	Pelaku usaha Desa Cileles	Aktif dalam kegiatan pengelolaan sampah	Tempat usaha bersih
5	Dinas Lingkungan Hidup	Menciptakan bank sampah	Sampah di masyarakat berkurang

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Penyusunan Tujuan yang Jelas dan Terukur

Analisis Metode SMART di atas menunjukkan pendekatan yang terstruktur dalam mencapai tujuan menciptakan lingkungan yang bersih dan mencegah penyebaran penyakit di Desa Cileles melalui pelatihan pengelolaan sampah. Secara spesifik (Specific), kegiatan ini menargetkan petani Desa Cileles sebagai kelompok sasaran utama. Pelatihan akan berlangsung dari November hingga Desember 2023, menggunakan sumber daya manusia (SDM) dan infrastruktur yang ada. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah (Rachmawati 2007).

Untuk memastikan tujuan ini terukur (Measurable), indikator yang digunakan meliputi partisipasi masyarakat dalam pelatihan, jumlah tempat sampah yang tersedia, dan adanya tempat sampah khusus untuk pemilahan sampah. Ini menunjukkan bahwa keberhasilan

program dapat dilihat dari sejauh mana masyarakat terlibat dan berapa banyak fasilitas pengelolaan sampah yang terpasang.

Tujuan ini dapat dicapai (*Achievable*) melalui serangkaian langkah, seperti observasi awal, identifikasi masalah, diskusi dengan tim pelaksana, penentuan peserta potensial, pelaksanaan kegiatan, dan diakhiri dengan monitoring serta evaluasi. Metode ini memastikan bahwa program tersebut realistis dan dapat dilaksanakan dengan sumber daya yang ada.

Tabel 3. Metode SMART

Tujuan	Specific (S)	Measurable (M)	Achievable (A)	Relevant (R)	Time-bound (T)
Menciptakan lingkungan yang bersih dan mencegah penyebaran penyakit	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Who</i>: Petani Desa Cileles • <i>What</i>: Pelatihan pengelolaan sampah • <i>When</i>: Nov-Des 2023 • <i>Which</i>: SDM, Infrastruktur • <i>Why</i>: Penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat • <i>How</i>: Pelatihan dan sosialisasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Partisipasi masyarakat • Jumlah tempat sampah • Tempat sampah pemilahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Identifikasi masalah • Diskusi dengan tim pelaksana • Penentuan peserta potensial • Pelaksanaan kegiatan • Monitoring dan evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi lingkungan desa • Kondisi infrastruktur sampah desa 	2 bulan

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Dalam hal relevansi (*Relevant*), tujuan ini sangat penting karena langsung berkaitan dengan kondisi lingkungan desa dan infrastruktur pengelolaan sampah yang ada. Dengan menargetkan perbaikan kondisi ini, program memiliki dampak langsung terhadap kesehatan dan kesejahteraan Masyarakat (Wibhawa et al 2017; Yudha et al, 2018).

Akhirnya, program ini dibatasi oleh waktu (*Time-bound*) dengan jangka waktu dua bulan, memastikan bahwa ada kerangka waktu yang jelas untuk pelaksanaan dan pencapaian hasil yang diinginkan. Pendekatan SMART ini membantu memastikan bahwa tujuan program dapat tercapai secara efektif dan efisien, dengan dampak yang nyata bagi Desa Cileles.

Monitoring dan Evaluasi

Analisis Hasil Monitoring menunjukkan tantangan dan solusi yang dihadapi dalam kegiatan pembuatan tempat sampah di Desa Cileles. Kendala utama yang muncul adalah kurangnya bantuan finansial, yang menghambat pembuatan tempat sampah sesuai rencana awal. Untuk mengatasi masalah ini, diambil langkah kreatif dengan memanfaatkan ember atau tong yang tidak terpakai sebagai alternatif bahan pembuatan tempat sampah. Solusi ini tidak hanya mengurangi biaya, tetapi juga memanfaatkan barang-barang yang ada, sehingga

lebih efisien dan berkelanjutan. Langkah perbaikan ini menunjukkan fleksibilitas dan kemampuan adaptasi tim pelaksana dalam menghadapi kendala yang tidak terduga. Dengan demikian, meskipun terdapat hambatan, kegiatan tetap dapat berjalan dan mencapai tujuannya, yakni menyediakan tempat sampah yang memadai untuk mendukung kebersihan lingkungan. Monitoring ini menekankan pentingnya evaluasi dan penyesuaian strategi untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan program.

Tabel 4. Hasil Monitoring

No	Kegiatan	Monitoring Pelaksanaan	
		Kendala yang muncul	Langkah perbaikan
1.	Pembuatan tempat sampah	kurangnya bantuan finansial	membuat tong sampah dari ember atau tong tidak terpakai

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Analisis Hasil Evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar aspek yang ditargetkan dalam kerangka SMART telah berhasil direalisasikan dalam program pelatihan pengelolaan sampah di Desa Cileles. Pada dimensi *Specific*, semua elemen seperti target peserta (masyarakat Desa Cileles), jenis kegiatan (pelatihan pengelolaan sampah), waktu pelaksanaan (November-Desember 2023), sumber daya yang digunakan, serta alasan dan metode pelaksanaan, semuanya tercapai sesuai rencana.

Dalam aspek *Measureable*, meskipun partisipasi masyarakat dan jumlah tempat sampah berhasil ditingkatkan, satu elemen, yaitu penyediaan tempat sampah pemilahan, belum sepenuhnya terealisasi. Ini menunjukkan adanya kendala atau keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam upaya mencapai tujuan yang lebih spesifik. Aspek *Achievable* berhasil dicapai melalui serangkaian langkah yang direncanakan dengan baik, seperti observasi, identifikasi masalah, diskusi tim, penentuan peserta, pelaksanaan kegiatan, serta monitoring dan evaluasi. Semua langkah ini memastikan bahwa program dapat dijalankan secara efektif.

Dalam dimensi *Relevant*, program ini telah berhasil memperbaiki kondisi lingkungan dan infrastruktur sampah di desa, menunjukkan relevansi langsung terhadap kebutuhan masyarakat. Akhirnya, dalam aspek *Time-bound*, program berhasil diselesaikan dalam jangka waktu dua bulan, sesuai dengan kerangka waktu yang ditetapkan. Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan keberhasilan yang tinggi dengan beberapa area yang perlu diperbaiki untuk mencapai hasil yang lebih optimal

Tabel 5. Hasil Evaluasi

No	SMART	Realisasi
Specific (S)		
1	Who : Masyarakat desa cileles	√
2	What : Pelatihan pengelolaan sampah	√

No	SMART	Realisasi
3	When ; Nov-Des 2023	√
4	Which ; SDM, Infrastruktur	√
5	Why ; Penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat	√
6	How ; Pelatihan dan sosialisasi	√
Measureable		
1	Partisipasi masyarakat	√
2	Jumlah tempat sampah	√
3	Tempat sampah pemilahan	v
Achievable		
1	Observasi	√
2	Identifikasi masalah	√
3	Diskusi dengan tim pelaksana	√
4	Penentuan peserta potensial	√
5	Pelaksanaan kegiatan	√
6	Monitoring dan evaluasi	√
Relevant		
1	Kondisi lingkungan desa	√
2	Kondisi infrastruktur sampah desa	√
Time Bound		
1	2 Bulan	√

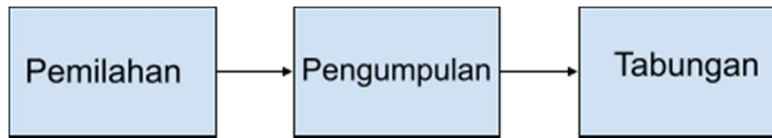
Sumber: Hasil Analisis, 2023

Tahapan Tindak Lanjut (Pasca Pelaksanaan)

Pemanfaatan Sampah dengan adanya Bank Sampah diharapkan menjadi tindak lanjut dari kegiatan yang dikaji kali ini. Sampah yang telah di pilah akan dikumpulkan oleh bank sampah kemudian dijual ke TPA/TPS, hasil penjualan akan menjadi tabungan masyarakat. Tabungan di bank sampah dapat di tarik pada tanggal yang telah di sepakati setiap bulannya.

Analisis Tindak Lanjut menunjukkan bahwa pembentukan Bank Sampah di Desa Cileles diharapkan menjadi langkah strategis untuk memanfaatkan sampah secara berkelanjutan. Dengan adanya Bank Sampah, sampah yang telah dipilah oleh masyarakat akan dikumpulkan dan dijual ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) atau Tempat Pembuangan Sementara (TPS). Hasil penjualan sampah ini akan menjadi tabungan bagi masyarakat yang berpartisipasi. Sistem tabungan ini memberikan insentif finansial, mendorong masyarakat untuk terus aktif dalam memilah dan mengelola sampah. Selain itu, penarikan tabungan yang dijadwalkan setiap bulan menambah nilai manfaat bagi masyarakat, memberikan mereka akses ke dana yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan. Pendekatan ini tidak hanya membantu mengurangi volume sampah yang berakhir

di TPA, tetapi juga memperkuat ekonomi masyarakat lokal, menciptakan siklus positif antara pengelolaan sampah dan kesejahteraan komunitas



Gambar 1. Proses Pemanfaatan Bank Sampah

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengabdian Kepada Masyarakat ini menggarisbawahi urgensi penanganan sampah di Desa Cileles, Kecamatan Jatinangor, Sumedang. Dengan fokus pada pendekatan Problem Based Learning (PBL), tujuan utama adalah memberikan edukasi kepada masyarakat tentang kebersihan lingkungan dan cara efektif mengelola sampah. Dari pemetaan pemangku kepentingan, teridentifikasi bahwa kepala desa, karang taruna, masyarakat desa, pelaku usaha, dan dinas lingkungan hidup memiliki peran dan kepentingan yang berbeda. Adanya keterlibatan aktif dari semua pihak ini menjadi kunci kesuksesan program pengelolaan sampah. Dengan mengaplikasikan konsep SMART Goals, tujuan yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan terbatas waktu dirumuskan untuk menciptakan lingkungan bersih dan mencegah penyebaran penyakit. Tahapan pelaksanaan PBL melibatkan subjek masyarakat setempat dan perangkat desa, dengan metode pengumpulan data kualitatif melalui wawancara.

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk memastikan realisasi tujuan, dengan langkah-langkah perbaikan jika kendala muncul. Adapun tindak lanjut pasca pelaksanaan melibatkan pemanfaatan sampah melalui bank sampah, menjadikan sampah sebagai sumber tabungan masyarakat. Dengan demikian, implementasi PBL dalam mengatasi permasalahan sampah di Desa Cileles dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dan menciptakan lingkungan yang lebih bersih serta berkelanjutan.

Saran

Untuk meningkatkan keberhasilan program pengelolaan sampah di Desa Cileles, sejumlah langkah dapat diambil. Pertama, diperlukan keterlibatan lebih lanjut dari pihak terkait seperti lembaga pendidikan, organisasi lingkungan, dan instansi pemerintah terkait. Kolaborasi ini dapat memperkuat implementasi program dan menyediakan sumber daya tambahan. Kedua, perlu dilakukan monitoring secara berkala dengan melibatkan tim pelaksana dan perangkat desa guna mengidentifikasi potensi masalah dan memastikan

keberlanjutan program. Selanjutnya, evaluasi dampak sosial harus menjadi fokus, termasuk survei kepuasan masyarakat, perubahan perilaku, dan manfaat ekonomi yang mungkin timbul. Upaya edukasi harus berkelanjutan, melibatkan workshop, seminar, dan kampanye edukasi yang terjadwal. Pengembangan infrastruktur juga menjadi langkah penting, seperti penambahan tempat sampah yang sesuai dan fasilitas daur ulang. Inovasi dalam pengelolaan sampah, pemberdayaan masyarakat, kampanye kesadaran lingkungan yang kreatif, serta diversifikasi sumber pendanaan dapat menjadikan program ini lebih efektif dan berkelanjutan. Terakhir, penyebaran informasi secara teratur melalui berbagai saluran komunikasi seperti media sosial, spanduk, dan pertemuan komunitas dapat memperkuat keterlibatan masyarakat dalam menjaga keberhasilan program pengelolaan sampah. Dengan mengambil langkah-langkah ini, diharapkan Desa Cileles dapat mencapai keberlanjutan dalam upaya pengelolaan sampah dan menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Y. (2008). Focus group discussion (diskusi kelompok terfokus) sebagai metode pengumpulan data penelitian kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12(1), 58- 62.
- Adiansah, W., Apsari, N. C., & Raharjo, S. T. (2019). Resolusi Konflik Agraria di Desa Genteng Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 1(1), 1-10.
- Asnuddin, A. (2010). Pendekatan partisipatif dalam pembangunan proyek infrastruktur Perdesaan di Indonesia. *Smartek*, 8(3).
- Irwan, I., Latif, A., & Mustanir, A. (2021). Pendekatan Partisipatif Dalam Perencanaan Pembangunan di Kabupaten Sidenreng Rappang. *GEOGRAPHY: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 9(2), 137-151.
- Kaharuddin, K. (2021). Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 1-8.
- Mahfud, M. A. Z. (2015). Peran dan koordinasi stakeholder dalam pengembangan kawasan minapolitan di Kecamatan Nglegok, Kabupaten Blitar (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Noor, Trisna Insan, et al. "Pemetaan Bentuk Adaptasi Bencana Berbasis Masyarakat Di Desa Ciganjeng, Kecamatan Padaherang, Kabupaten Pangandaran." *Abdimas Galuh* 4.1 (2022): 162-167.
- Noor, T. I., Sulistyowati, L., Yudha, E. P., Saidah, Z., Wicaksono, S. L., Syakirotn, M., & Widhiguna, I. P. S. R. (2023). PENINGKATAN NILAI TAMBAH PRODUK PERTANIAN GUNA MENJADIKAN DESA TAHAN PANGAN. *Abdimas Galuh*, 5(1), 560-568.
- Nulhaqim, S. A., Fedryansyah, M., & Hidayat, E. N. (2019). Resolusi Konflik Agraria Berbasis Komunitas Pada Masyarakat Petani Di Desa Genteng Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 1(2), 70-78.
- Rahmi, I., & Trimo, L. (2019). Nilai Tambah Pada Agroindustri Dodol Tomat (Studi Kasus Pada Usaha Kelompok Wanita Tani Mentari Desa Genteng, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Sumedang). *Journal of Food System and Agribusiness*, 50- 56.

- Rahmah, U., Saidah, Z., & Yudha, E. P. (2024). Struktur Nafkah pada Rumah Tangga Desa Agrowisata. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 10(1), 1343-1350
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35-40.
- WIBHAWA, B., Humaedi, S., RIANA, A. W., TAFTAZANI, B. M., Irfan, M., & BINAHAYATI, B. (2017). Pengembangan Produktivitas Pengrajin Bambu melalui Pelatihan Olahan Aneka Kerajinan Bambu Di Desa Genteng Kec. Sukasari Sumedang. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2).
- Yudha, Eka Purna, et al. "Pengukuran pengaruh belanja desa terhadap kinerja pembangunan desa dengan menggunakan geographically weighted regression." *TATALOKA* 20.1 (2018): 23-34.
- Yudha EP, Syamsiyah N, Pardian P, Dina RA. Rural areas are more resilient than urban areas to the COVID19 pandemic. Is it true? (Lessons from Indonesia). *Human Geographies – Journal of Studies and Research in Human Geography*. Vol. 17, No. 2, 2023, 171-192
- Yudha, E. P., Nurislamingsih, R., & Fatmawati, F. U. (2023). SOSIALISASI CARA BIJAK BERMEDIA SOSIAL. *Abdimas Galuh*, 5(2), 1113-1121.
- Yudha, E. P., Hasani, F. S., Salsabila, A., Putri, N., Apridiantri, S. R., & Dina, R. A. (2023). SOSIALISASI DAN PEMANTAUAN PROTOKOL KESEHATAN DI SEKOLAH WILAYAH DESA MAJASETRA KECAMATAN MAJALAYA KABUPATEN BANDUNG JAWA BARAT. *Abdimas Galuh*, 5(2), 1103-1112.
- Yudha, E. P., Halomoan, E. P., Tabita, A. D., Aini, I. N., Yudiantana, F. C., Christian, F., & enisa Nafarin, B. (2024). Penanaman Pohon dalam Upaya Meningkatkan Daerah Resapan Air di Desa Sukamulya. *Abdimas Galuh*, 6(1), 882-891.
- Yudha, E. P., Carli, Z. A. P., Sinaga, R., Mufid, F. H., Nuryani, N., Nabiilah, P., ... & Dina, R. A. (2024). Pemanfaatan Media Sosial dalam Pengembangan Desa Wisata Sukamulya, Langkaplancar, Pangandaran. *Abdimas Galuh*, 6(1), 910-920.
- Yudha, E. P., Ernah, E., Setiawan, I., Heriyanto, F. R., Nurkhairi, A., Hasanah, A. M., ... & Sinaga, A. R. C. S. (2024). Peningkatan Nilai Tambah Produk Lokal Pisang Roid Melalui Pemberdayaan Wirausaha Generasi Muda di Kawasan Jatigede. *Abdimas Galuh*, 6(1), 921-932.